

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati merupakan lembaga pendidikan yang membimbing dan mendidik anak usia dini yang didirikan pada tanggal 15 November 1985. Pendirian RA ini diprakarsai oleh mahasiswa KKN IAIN Walisongo Semarang dan sekarang bernama UIN Walisongo Semarang yang pada saat itu kebetulan sedang melaksanakan KKN di desa Triguno.

Pendirian RA Miftahul Huda Triguno ini berawal dari belum adanya lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berbasis Islami di Desa Triguno dan yang ada hanya Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak. Dari latar belakang tersebut, maka para pengurus desa beserta mahasiswa KKN IAIN Walisongo menggagas berdirinya RA Miftahul Huda Triguno. Dimana RA Miftahul Huda Triguno ini merupakan sekolah RA tertua yang ada di kecamatan Pucakwangi Pati. Di awal berdirinya kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan meminjam rumah warga yaitu di rumah Ibu Masfiah yang ditunjuk sebagai salah satu guru yang mengajar di RA Miftahul Huda Triguno. Hal ini dikarenakan RA Miftahul Huda Triguno belum memiliki gedung sendiri. Setelah kurang lebih satu tahun akhirnya warga desa sepakat mewakafkan tanah milik desa untuk didirikan gedung RA Miftahul Huda Triguno. Hal ini disambut baik oleh masyarakat desa Triguno dan atasswadaya masyarakat desa akhirnya RA Miftahul Huda memiliki gedung sendiri dengan luas tanah 3.500m².¹

Dalam perkembangannya sampai saat ini, status RA Miftahul Huda Triguno adalah sekolah swasta yang memiliki izin operasional dan sudah terakreditasi pada tanggal 21 Juni 2008 yang telah berbadan hukum dengan nama Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal Miftahul Huda Triguno.

¹Sri Wahyuni, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 20 Juni 2021, dikantor RA Miftahul Huda, 09.40 WIB

2. Letak Geografis RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati terletak di desa Triguno RT. 09 RW. 02 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Adapun batas lokasi desa Triguno adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Karangrejo
 Sebelah Timur : Desa Sekardangan
 Sebelah Selatan : Desa Kepohkencono
 Sebelah Barat : Desa Jetak²

Berdasarkan dari lokasi di atas, dapat diketahui bahwa wilayah RA Miftahul Huda ini tergolong pedesaan namun cukup padat penduduk dan bangunan ini terletak pada jalan lintasan desa serta berada di area sekitar rumah penduduk. Lokasi RA tampak indah dan bersih. Kebersihan dan keindahan bagi Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Huda Triguno merupakan hal yang penting dan harus dijaga, sehingga membuat sekolah ini tampak indah dan kondusif sehingga anak didik merasa nyaman untuk belajar. Selain itu, jarak gedung RA Miftahul Huda dengan pemukiman/rumah warga cukup dekat. Sehingga memudahkan orangtua siswa untuk mengantarkan anak-anaknya untuk belajar di RA Miftahul Huda Triguno ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Visi merupakan gambaran tentang masa depan suatu organisasi atau lembaga. Visi juga merupakan wawasan yang menjadi sumber arahan kemana lembaga wajib diarahkan dan dibawa supaya bisa bekerja dengan cara produktif, inovatif, konsisten, dan eksis. Sedangkan misi adalah kegiatan ataupun langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai misi. Berikut adalah visi, misi dan tujuan dari RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati:

a. Visi RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Visi RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati adalah "Tertinggi dalam Ilmu dan Terpuji dalam Perilaku".

b. Misi RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Misi RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati adalah sebagai berikut:

²Sri Wahyuni, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 20 Juni, 2021, 09.40 WIB

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan (IPTEK).
- 2) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ).
- 3) Memberi layanan pendidikan bagi anak usia dini yang terjangkau dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pendidikan anak usia dini selaku aset utama lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Tujuan RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati Tujuan yang ingin dicapai RA Miftahul Huda Triguno adalah:

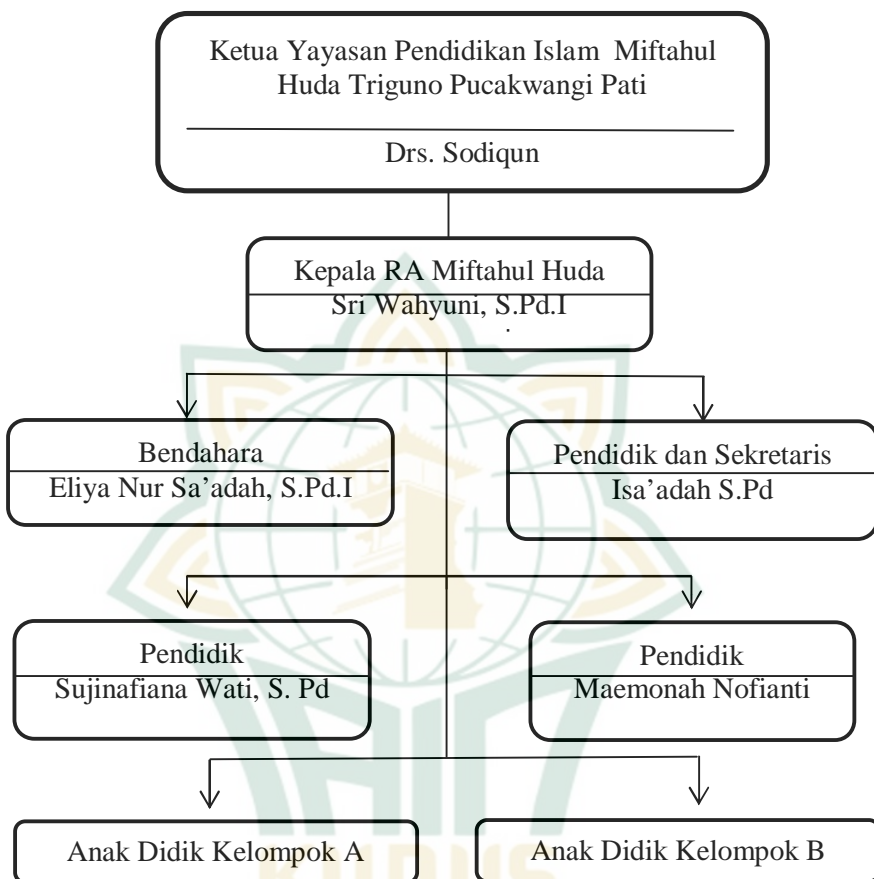
- 1) Untuk meletakkan dasar pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak.
- 2) Untuk memberikan sikap daya cipta, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menyesuaikan diri pada lingkungan dan guna perkembangan dan pertumbuhan berikutnya.
- 3) Meningkatkan standar kompetensi pengelola, pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan formal, diklat maupun kegiatan sejenis.
- 4) Memfasilitasi kebutuhan anak didik secara adil dengan memberikan pendidikan keagamaan sesuai agama yang dianut anak didik.³

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa visi, misi, dan tujuan dari RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati pada intinya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pembelajaran yang PAIKEM dan yang berkualitas dalam rangka membentuk pribadi tunas bangsa yang bertaqwa, unggul dalam IPTEK, mulia dalam akhlak.

4. Struktur Organisasi RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Struktur organisasi sekolah bertujuan dalam melancarkan mekanisme kerja sesuai dengan kewajiban dan pembagian tugas dan dilakukan secara penuh tanggung jawab dalam membentuk kerjasama secara efektif. Adapun struktur organisasi RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 bisa dilihat antara lain:

³Dokumen Profil RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati, 20 Juni 2021, 09.40 WIB

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Miftahul Huda

Sesuai dengan gambar tersebut, bisa dipaparkan bahwasannya susunan organisasi RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2018/2019 terdiri dari: Pelindung dijabat oleh Ketua Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati yaitu Bapak Drs. Sodiqun. Kepala Sekolah dijabat oleh Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I. Kemudian sekretaris dijabat oleh Ibu Isa'adah S.Pd. dan bendahara dijabat oleh Ibu Eliya Nur Sa'adah S.Pd.I. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas A adalah Ibu SujinafianaWati S. Pd dan didampingi oleh Maemonah Nofianti dan guru kelas B adalah Ibu Isa'adah S.Pd.

Selain itu, dalam struktur organisasi RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati sudah ada wewenang dan pembagian tugas oleh tiap-tiap anggota pada organisasi RA. Dengan demikian para personil dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Hal ini dapat memperlancar tercapainya tujuan madrasah secara efektif. Hal tersebut selaras terhadap opini Umiarsono dan Baharuddin, bahwasannya pada organisasi wajib meliputi tahap pengalokasian dan pengaturan sumber daya, kerja, dan wewenang pada anggota organisasi pendidikan sehingga bisa dicapai tujuan dengan cara efisien.

5. Keadaan Pendidik

Peran pendidik dalam pendidikan merupakan pembimbing suatu kegiatan dalam belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan. Di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki 5 pendidik yaitu 1 kepala dan 4 pendidik. Selengkapnya bisa diketahui berdasarkan tabel di bawah:

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik RA Miftahul Huda

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	TMT
1	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Kepala	S1	1964
2	Sujinafiana Wati, S. Pd	Pendidik	S1	2019
3	Eliya Nur Sa'adah, S.Pd.I	Pendidik	S1	2000
4	Isa'adah, S.Pd.	Pendidik	S1	2015
5	Maemonah Nofianti	Pendidik	SMA	2016

Sesuai dengan tabel tersebut, bisa dipahami bahwasannya jumlah guru di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 4 orang dengan rincian spesifikasi sebagai berikut:

- a. Jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah pendidik di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 seluruhnya 5 Pendidik (100%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan pendidik perempuan lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan kesabaran dari pendidiknya. Selain itu, guru perempuan lebih sabar dan bersifat keibuan sehingga anak-anak lebih mudah diajar dan dididik oleh guru perempuan.

- b. Jika dilihat dari kualifikasi akademik, guru di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah 4Pendidik (75%) telah mempunyai kualifikasi akademik berdasarkan kebijakan yang ada pada UU Nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen dan mempunyai pengalaman yang memadai pada ranah pendidikan. Dan pendidik yang satu baru menempuh pendidikan S1.

6. Keadaan Anak Didik

Dalam konteks pendidikan, keberadaan anak didik merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberadaan anak didik adalah sebagai obyek sekaligus subyek dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022, anak didik di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati keseluruhannya berjumlah 61 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu di kelas A dan di kelas B sesuai dengan usianya. Untuk lebih jelasnya bisa diketahui pada tabel di bawah:

Tabel 4.2 Peserta Didik RA Miftahul Huda

No	Kelompok	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	A	21	11	32
2	B	17	12	29
Jumlah		38	23	61

Sesuai dengan tabel tersebut, bisa dilihat bahwasannya jumlah siswa RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 pada kelompok A berjumlah 32 siswa dan kelompok B 29 siswa. Dan secara umum anak didik RA Miftahul Huda berasal dari lingkungan masyarakat sekitar RA Miftahul Huda.

7. Sarana dan Prasarana Pendidikan RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Sarana dan prasarana merupakan suatu aspek yang bisa mendorong kesuksesan pembelajaran di sekolah. Terpenuhinya fasilitas yang layak dan memadai, yang diharapkan bisa berguna selaku unsur dalam mencapai visi-visi yang sudah dibuat. Untuk mendukung suksesnya dan terlaksananya aktivitas pembelajaran di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2021/2022. Dan bisa diketahui berdasarkan tabel antara lain:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana RA Miftahul Huda

A	Data Gedung	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	2 ruang	Baik
2	Ruang Kantor	1 ruang	Baik
3	Ruang UKS	1 ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
5	Kamar Mandi/WC	1 ruang	Baik
6	Area Bermain	1 ruang	Baik
B	Alat Penunjang Pendidikan		
1	Meja dan Kursi Pendidik	2 set	Baik
2	Meja dan Kursi anak didik	30/60 set	5 rusak
3	Papan Tulis	2 buah	Baik
4	Papan Absen	2 buah	Baik
5	Papan Data Guru	1 buah	Baik
6	Meja dan Kursi Tamu	1 set	Baik
7	Loker Anak Didik	2 buah	Baik
8	Lemari dalam Kelas	1 buah	Baik
9	Lemari Arsip	2 buah	Baik
10	Lemari Penyimpanan Media Pembelajaran	1 buah	Baik
11	Kotak P3K	1 buah	Baik
12	Sound/Pengeras Suara	2 buah	Baik
13	Laptop	1 buah	Baik
14	Kipas Angin	1 buah	Baik
15	APE Boneka Tangan	5 buah	Baik

Keadaan fasilitas yang ada yang bisa mendukung aktivitas belajar seluruhnya padakeadaan baik sehingga bisa mendukung kegiatan belajar di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati. Dari fakta tersebut di atas, kondisi fisik sarana dan prasarana RA miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati secara umum dapat dikatakan sudah memenuhi syarat

untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, meskipun masih ada sarana dan prasarana yang perlu untuk diperbaiki.

8. Kurikulum RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Kurikulum adalah sesuatu yang sangatlah diperlukan pada seluruh aktivitas pendidikan pada sebuah madrasah/sekolah sebagai pedoman dari pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, kurikulum memuat semua rencana menjadi arah dan pedoman bagi sekolah.

Adapun ruang lingkup kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini (TK/RA) meliputi beberapa aspek perkembangan, yaitu: (a)Nilai-nilai agama dan moral, (b)Fisik motorik, yaitu motorik kasar dan halus, (c)Kognitif, (d)Bahasa, (e)Sosial emosional, dan (f)Seni. Kemampuan bercerita dengan media buku cerita bergambar merupakan variabel bebas dalam penelitian ini termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa. Untuk lebih jelasnya tentang struktur kurikulum RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Muatan Kurikulum RA Miftahul Huda

No	Komponen	Alokasi Waktu	
		Kelompok A	Kelompok B
1	Nilai-nilai Agama dan Moral		
2	Fisik		
3	Kognitif		
4	Bahasa		
5	Sosial Emosional		
6	Seni	TEMATIK	TEMATIK
7	Mulok		
8	Bahasa Jawa		
9	Baca Tulis Al-Qur'an		
10	Pengembangan Diri		
11	Drum Band		

No	Komponen	Alokasi Waktu	
		Kelompok A	Kelompok B
12	Seni Gerak dan Lagu		
	Jumlah	18	18

Keterangan:

Jumlah alokasi waktu 18 jam pembelajaran dalam satu minggu.

Dalam satu hari 3 jam pembelajaran terdiri dari:

- a. Pembukaan : 30 menit
- b. Inti kegiatan : 60 menit
- c. Istirahat : 30 menit
- d. Penutup : 30 menit

Berdasarkan struktur kurikulum pada tabel tersebut, bisa diketahui bahwasannya struktur kurikulum yang disusun di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati terdiri dari 6 lingkup perkembangan, 2 muatan lokal dan 2 kegiatan pengembangan diri.

Enam lingkup perkembangan yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan Seni. Sedangkan untuk muatan lokal terdiri dari Bahasa Jawa dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Adapun untuk pengembangan diri yang ada di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi yaitu menari dan senam.

Pada lingkup pengembangan moral dan nilai agama terdiri dari pengetahuan tentang agama yang dianut, tata cara beribadah, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melaksanakan suatu hal, membiasakan diri untuk berperilaku baik.

Kemudian dalam lingkup perkembangan fisik motorik ini meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar seperti anak mampu melakukan gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti, berlari, menendang, merangkak dan lain-lain. Sebaliknya motorik halus ini melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan seperti, ketrampilan bermain puzzle, menyusun balok, memasukkkan benda ke dalam lubang dan lain-lain.

Adapun untuk aspek perkembangan kognitif, anak diajarkan tentang belajar dan memecahkan permasalahan, berpikir simbolik, dan berpikir logis. Dalam lingkup

perkembangan bahasa, materi yang diajarkan meliputi: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Sedangkan untuk lingkup perkembangan sosial emosional ini mencakup: kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk orang lain dan diri sendiri, dan perilaku proposional. Sedangkan lingkup perkembangan seni terdiri dari peserta didik dapat menikmati berbagai suara dan alunan lagu dan tertarik pada seni.

Kemampuan berbahasa lisan anak pada anak RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati merupakan sebagian besar berkategori cukup. Oleh karena itu, dalam pembelajaran aspek lingkup perkembangan bahasa pada anak, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai diantaranya adalah metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar binatang.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan disini adalah hasil penelitian dari RA Miftahul Huda dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui: 1) Penerapan metode bercerita melalui boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati, 2) Kendala penerapan metode bercerita melalui boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati, 3) Solusi untuk mengatasi kendala penerapan pembelajaran bercerita melalui boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati. Untuk menjawab rumusan masalah di atas peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA Miftahul Huda dan pendidik kelas B. Data-data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi pada saat kegiatan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Pendidikan merupakan suatu hal sebagai pembentukan karakter maupun kemampuan ketrampilan pada anak. Dalam pelaksanaan kegiatan model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang pening untuk menciptakan suasana pembelajaran

yang menyenangkan bagi anak. Dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran dalam pendidikan itu dari peran seorang pendidik. Maka dari itu, pendidik harus bisa memilih model dan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar anak tidak mudah bosan dan meningkatkan hasil belajar pada anak didik.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati pada anak kelompok B. Penelitian ini mengambil sisi mengamati dari pembelajaran yang dilaksanakan guru di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati dimana pembelajaran tentang metode bercerita menggunakan boneka tangan yang dilakukan guru RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati dalam tiga kali pertemuan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengamati pembelajaran yang menggunakan metode bercerita melalui boneka tangan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang sesuai di RA Miftahul Huda yaitu tema “Aku Hamba Allah” dengan sub tema Identitasku, Tubuhku, dan Kesukaanku. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan mulai hari senin, 21 Juli 2021. Pembelajaran ini dilaksanakan secara “*Luring*” yang ditempatkan disalah satu rumah guru dan tidak berseragam. Pembelajaran ini dimulai pada jam 08.00-09.30 WIB pada anak kelompok B di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati dengan jumlah siswa 29 anak.

Penerapan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita yang pelaksanaannya menggunakan media boneka tangan yang pertama dilaksanakan adalah guru bercerita terlebih dahulu dan anak mendengarkannya. Setelah guru selesai bercerita kemudian gurunya bertanya pada anak tentang cerita yang sudah disampaikannya tadi. Kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk bercerita didepan . dalam kegiatan ini dapat melatih pemahaman dan konsentrasi pada anak serta mampu meningkatkan kemampuan dalam bahasa.

Pembelajaran ini sesuai dengan harapan kepala sekolah RA Miftahul Huda yaitu Ibu Sri Wahyuni dan Ibu Isa Adah selaku guru kelas B. Bahwa dengan penerapan metode pembelajaran bercerita melalui boneka tangan sangat bagus untuk diterapkan karena anak bisa berinspirasi sesuai dengan kemampuannya sendiri selain itu pembelajaran juga menyenangkan. Melalui pembelajaran menggunakan metode

bercerita melalui boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.⁴

Pembelajaran metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati dilaksanakan pada sejumlah tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap tersebut, penulis menelusuri bagaimana perencanaan pembelajaran metode bercerita melalui boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno yang dilakukan. Dalam tahap ini penelitian ini terbentuk terpisah, yakni pelaksana dan peneliti merupakan individu yang berbeda, pada tahap penyusunan rancangan wajib terdapat kesepakatan diantara kedua pihak.

Dalam tahapan menyusun rancangan, guru di RA Miftahul Huda Triguno menetapkan fokus kejadian yang harus diperhatikan agar dicermati, lalu membentuk suatu instrument pengamatan dalam memudahkan penulis menyimpan realita yang dialami saat melakukan kegiatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik terlihat bahwa pada pembelajaran sebelumnya terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pendidik, diantaranya: siswa masih belum memperhatikan dan belum aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berbahasa. Siswa masih banyak terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat peserta didik diminta untuk bercerita mereka masih terlihat malu-malu dan belum mau untuk melakukan bercerita. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan bahasa pada anak.

Dalam tahap perencanaan ini, penulis mempersiapkan lembaran observasi, yakni untuk mengamati peserta didik ataupun pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan dalam melihat perkembangan bahasa anak. Aktivitas yang

⁴Isa Adah, Hasil Wawancara dengan Peneliti, 6 Agustus 2021, 10.00 WIB

dilaksanakan dalam susunan evaluasi tersebut yakni meneliti pertemuan bahasa anak sesudah diterapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik kelompok B, bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran yang harus disiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema dan sub tema yang akan digunakan untuk pembelajaran metode bercerita. Pendidik memilih tema Aku Hamba Allah untuk digunakan pembelajarannya yang sub temanya adalah Identitasku, Tubuhku, dan Kesukaanku.⁵
- 2) Karena pada masa ini waktu pembelajaran sangat terbatas dan tidak kondusif, yaitu setiap harinya dibatasi 1,5 jam yang dimulai pada jam 08.00-09.30 WIB, waktu itu dibagi untuk pembukaan 15 menit, untuk kegiatan inti 60 menit, dan untuk kegiatan penutup 15 menit.
- 3) Pendidik menyesuaikan kondisi anak pada kesiapan yang matang untuk belajar. kemudian mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk pembelajaran, dan membentuk motivasi dalam kegiatan belajar.
- 4) Membentuk persepsi anak mengenai media dan tema yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan media yang akan digunakan untuk bercerita yaitu media boneka tangan.
- 6) Aktivitas bercerita menggunakan boneka tangan yang sudah disiapkan dengan diawali pendidik bercerita lebih dulu.
- 7) Pendidik menjelaskan cerita yang telah disampaikannya melalui proses tanya jawab mengenai ceritanya kemudian anak mengutarakan pendapat mengenai cerita yang telah dijelaskan.
- 8) Kemudian anak menampilkan dirinya untuk bercerita kembali di depan kelas di mana ceritanya tersebut disampaikan kembali menggunakan bahasanya sendiri.

⁵Isa Adah, Wawancara oleh Penulis, 6 Agustus 2021, 10.00 WIB

9) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mengambil foto pada saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁶

Perencanaan kegiatan pembelajaran metode bercerita menggunakan media boneka tangan agar mempermudah pendidik untuk mengatur waktu yang akan digunakan digunakan untuk pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini harus dikemas dengan semenarik mungkin agar anak tidak cepat bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran penerapan metode bercerita melalui boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Miftahul Huda yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya yang sudah disesuaikan dengan tema Aku Hamba Allah dan sub-sub tema identitasku, Tubuhku, dan kesukaanku. Waktu pembelajaran dilaksanakan dalam tiga hari yaitu mulai tanggal 21 Juli 2021 yang dimulai pada pukul 08.- 09.30 WIB.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode bercerita melalui boneka tangan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pendidik mengkondisikan anak dengan membariskan anak di depan kelas kemudian bersalaman kepada guru terus masuk ke dalam kelas.
 - b) Kemudian anak diajak untuk bernyanyi dan berdo'a, mengajak anak untuk membaca asmaul husna, menghafalkan suroh-suroh pendek dan do'a sehari-hari.
 - c) Setelah itu pendidik memberikan sedikit penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran metode bercerita melalui boneka tangan yang

⁶Isa Adah, Wawancara oleh Penulis, 19 Juli 2021, 09.40 WIB

dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Gambar media boneka tangan yang digunakan untuk bercerita anak



Gambar di atas adalah media boneka tangan yang akan digunakan sebagai media untuk bercerita anak. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Tahap Pertemuan pertama

Tahap pertemuan pertama ini dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 21 Juli 2021 yang bertema “aku hamba Allah (sub tema identitas)” aktivitas dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.30, berdasarkan RPPH yang dibuat sesuai dengan metode bercerita memakai boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak kelompok B di RA Miftahul Huda Triguno sesuai dengan tujuan penelitian yakni dalam mengetahui implementasi metode bercerita memakai boneka tangan secara efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak kelompok B di RA Miftahul Huda Triguno tahun pelajaran 2021/2022 dengan demikian tahap-tahap yang dilaksanakan yakni antara lain:

(1) Kegiatan Pembelajaran

- (a) Pendidik masuk kelas dengan mengucapkan salam untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
- (b) Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a saat hendak melakukan pembelajaran, dan menyanyikan lagu pembuka agar

- menumbuhkan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (c) Pendidik mengabsen anak dengan memanggil namanya menggunakan lagu, menanyakan kabar, dan menanyakan hari.
 - (d) Kemudian pendidik membentuk wawasan awal siswa mengenai tema identitas dengan aktivitas tanya jawab dan bercerita. Guru pun memaparkan pada anak mengenai tema.
 - (e) Pendidik memperkenalkan boneka tangan yang hendak dipakai dalam bercakap-cakap pada peserta didik. Kemudian memaparkan aktivitas tersebut memakai boneka tangan yang hendak dilakukan, serta menjelaskan cara menggunakan boneka tangan dalam bercerita.
 - (f) Pendidik menjelaskan peraturan-peraturan dalam melaksanakan kegiatan.
 - (g) Pendidik memperlihatkan boneka tangan kemudian menjelaskan mengenai identitas diri, kemudian menyampaikan cerita mengenai perkenalan identitas dirinya dengan menggunakan boneka tangan. Sebagian siswa ada yang tidak fokus pada saat mendengar ceritanya, dan cenderung pada sibuk berbincang dengan temannya sendiri.
 - (h) Pendidik melaksanakan proses tanya jawab kepada siswa mengenai cerita yang telah disampaikan dengan menggunakan boneka tangan.

Gambar 4.3 Contoh kegiatan anak bercerita di Depan Kelas



Pendidik memberikan bantuan pada anak yang masih kesulitan dalam bercerita menggunakan media boneka tangan dengan tema “Identitasku”

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada pertemuan yang pertama siswa bercerita mengenai identitas diri, dengan menyebutkan nama, jenis kelamin, alamat rumah, dan kegiatan yang dilakukan ketika di rumah dengan menggunakan boneka tangan yang masih dibantu oleh pendidik. Karena anak belum begitu menguasai bahasa dalam bercerita menggunakan boneka tangan.

(2) Capaian kemampuan bahasa anak

Terdapat pula pencapaian peningkatan kemampuan bahasa anak di tahapan pertemuan I mengenai indikator yang sedang berkembang terhadap anak kelompok BCapaian kemampuan bahasa anak kelompok B dalam tahapan pertemuan I di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Dalam penelitian tahap pertama ini masih banyak anak yang kemampuan bahasanya belum berkembang, anak belum mampu untuk menjawab pertanyaan dan belum bisa untuk mengulang cerita yang telah disampaikan dengan menggunakan bahasanya sendiri karena kosakata bahasanya masih belum menguasai.

Sementara pada anak yang kemampuan bahasanya sudah berkembang, anak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang apa saja isi dalam cerita yang telah disampaikan oleh pendidik. Anak juga mampu mengulang kalimat sederhana yang ada pada cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri.

b) Tahap Pertemuan Kedua

Tahap pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 28 Juli 2021 yang bertema “aku hamba Allah (sub tema tubuhku)” aktivitas dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.30, berdasarkan RPPH yang dibuat sesuai dengan metode bercerita memakai boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak kelompok B di RA Miftahul Huda Triguno sesuai dengan tujuan penelitian yakni dalam mengetahui implementasi metode bercerita memakai boneka tangan secara efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak kelompok B di RA Miftahul Huda Triguno tahun pelajaran 2021/2022 dengan demikian tahap-tahap yang dilaksanakan yakni antara lain:

(1) Kegiatan Pembelajaran

Gambar 4.4 Kegiatan yang menunjukkan anak bercerita menggunakan boneka tangan



Gambar 4.4 menunjukkan bahwa anak sudah mulai berani untuk tampil didepan kelas dengan tema “tubuhku”

Dalam kegiatan tahapan ini anak sudah mulai tertarik dengan cerita menggunakan media boneka tangan. Anak mulai bisa berkembang dalam penggunaan bahasanya. Dimana anak mulai bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik. Dan anak juga mulai bisa untuk bercerita didepan kelas menggunakan media boneka tangan dengan bahasanya sendiri tanpa bantuan pendidik. Namun masih ada sebagian siswa yang masih belum berkembang bahasanya, anak meniru bahasa temannya ketika ditanya oleh pendidik.

Untuk memberikan semangat pada anak, pendidik memberikan apresiasi yang berupa tepuk tangan pada anak yang bersedia menampilkan diri dan yang aktif dalam aktivitas pembelajaran, dengan demikian anak semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir adalah recalling yaitu dengan melakukan tanya jawab mengenai aktivitas yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan terhadap aktivitas yang dilakukan bahwasiswa telah dapat memberi respon kembali mengenai sesuatu yang dipertanyakangurunya dalam bentuk pernyataan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa pun dapat menarik kesimpulan terhadap hasil aktivitas bercerita dengan boneka tangan.

(2) Capaian Kemampuan Bahasa Anak

Terdapat pula pencapaian peningkatan keterampilan berbahasa siswa kelompok B di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati dalam tahapan pertemuan II mengenai indikator yang belum berkembang, cukup berkembang, berkembang dengan baik, dan berkembang dengan sangat baik terhadap siswa kelompok B.

Capaian Kemampuan Bahasa Anak anak kelompok B di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati pada tahap pertemuan II

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di tahap pertemuan II ini tidak terkandung indikator pada kelompokmulai berkembang dikarenakan karena kelemahan-kelemahan yang ada di tahap terdahulu telah diperbaikidi tahap penelitian ini.

Indikator keterampilan bercerita anak kelompok B yang mulai berkembang di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati yaitu:

- (a) Mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang bagaimana kondisi pada ceritanya.
- (b) Mampu menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri yang disampaikan oleh teman dengan benar.
- (c) Mampu mengucapkan kosakata baru yang terdapat dalam cerita yang telah didengarnya.
- (d) Mampu menyampaikan opininya mengenai sesuatu yang diceritakan memakai bahasanya sendiri.
- (e) Anak dapat menguatkan imajinasi/ide mengenai cerita yang telah diceritakan menggunakan bahasanya sendiri.
- (f) Mampu menyampaikan ulang dongeng/cerita yang sudah didengarkan dari guru memakai bahasa yang dipahaminya.

Sementara Indikator kemampuan Bahasa anak kelompok B yang berkembang di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati:

- (a) Anak mampu memberi jawaban terhadap pertanyaan sederhana siapa saja tokoh pada cerita, siswa bisa menjawab pertanyaan mengenai di mana saja latar tempat yang digunakan pada cerita, siswa bisa menjawab pertanyaan kapan terjadi peristiwa pada cerita tersebut, siswa bisa menyampaikan kembali menggunakan bahasa sendiri mengenai cerita yang sudah disampaikan, anak dapat menyampaikan kembali intruksi sederhana yang diberi gurunya secara tepat.

- (b) Anak mampu mengungkapkan ataupun menyampaikan perasaannya melalui kata sifat (jelek, berani, baik hati, pelit, nakal, senang, dan baik) menggunakan deskriptor anak dapat menyampaikan perasaan mengenai cerita yang telah didengarkan dari gurunya (marah, sedih, senang, dan lain-lain), siswa bisa memberi pelabelan karakter pada tokoh yang baik, begitupun sebaliknya.
 - (c) Anak dapat menyampaikan alasan mengenai ketidaksetujuan dan pada suatu hal yang diinginkan mengenai sebuah tokoh. Peserta didik bisa menyampaikan akhir ceritanya sebagaimana yang dikehendaki.
- c) Tahap Pertemuan Ketiga

Dalam tahap pertemuan ketigatersebut dilakukan Hari Rabu, tanggal 4 Agustus 2021 yang bertema “Aku Hamba Allah (sub tema kesukaanku)”. Aktivitas dilakukan dari pukul 08.00-09.30, berdasarkan RPPH yang sudah dibuat sesuai dengan implementasi metode bercerita dengan boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan bercerita peserta didik kelompok B di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati. Terdapat yang tahap belajar dilakukan di tahap pertemuan III ini yakni antara lain:

- (1) Aktivitas Pembelajaran

Gambar 4.5 Kegiatan anak bercerita menggunakan media boneka tangan



Anak sudah berani tampil didepan untuk Bercerita menggunakan media boneka tangan Dengan tema “Kesukaanku”

Sama terhadap aktivitas pertemuan sebelumnya. RPPH yang sudah dibuat telah dilakukan secara tepat. Dalam mengenalkan tema Identitasku, guru melakukannya secara efektif dengan demikian aktivitas tanya jawab dan bercerita antara anak dan pendidik dapat terlaksana secara tenang dan lancar, sebab guru memaparkan suatu hal yang hendak dilaksanakan.

Pada tahapan ini anak bercerita mengenai “Kesukaanku”. Dengan totalitas dan menghayati seluruh anak yang lain dapat memperhatikan cerita yang tengah disampaikan. Pada tahapan ini sudah banyak anak yang dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dalam bercerita menggunakan media boneka tangan. Dalam tahapan ini banyak peningkatan pada anak, karena anak senang dan dapat menikmati alur ceritanya tanpa sibuk bermain sendiri. Hal yang serupa terjadi ketika guru membentuk kesepakatan bermain aktivitas bercerita menggunakan media boneka tangan, anak secara efektif memerhatikan pendidik, dengan demikian anak lebih memahami intruksi yang diberikan oleh pendidik.

Ketika aktivitas tanya jawab sebagian peserta didik bisa langsung menjawab pertanyaan yang diberikan dan anak lebih cepat mengerti aktivitas belajar yang dilaksanakan. Hal tersebut disebabkan anak ketika belajar bercerita dengan media boneka tangan semakin bersungguh-sungguh dalam memerhatikan cerita yang dijelaskan oleh pendidik.

Pendidik memberikan peluang pada tiap-tiap anak untuk bercerita menggunakan media boneka tangan di depan kelas dengan menggunakan bahasanya sendiri dan pendidik meminta agar teman yang lainnya bisa mendengarkan ceritanya dengan baik dan seksama.

Sebagian anak ada yang merasa sulit dalam bercerita menggunakan media boneka tangan, guru pun menyampaikan cerita berikutnya supaya lengkap yang sudah disebutkan oleh anak jika terdapat yang kurang pada ceritanya. Di samping melalui bercerita, guru pun meminta siswa dalam membuat akhir ceritanya berdasarkan keinginan peserta didik. Pada aktivitas itu, guru pun telah menimbulkan motivasi pada semua peserta didik, ketika peserta didik menampilkan dirinya di depan kelas dalam bentuk perkataan “hebat, bu guru kasih bintang empat” atau “pintar, kita kasih tepuk tangan untuk si Fiza”, sementara peserta didik yang belum melaksanakan aktivitas bercerita secara maksimal sebab anak tersebut pendiam dan masih malu. Aktivitas yang dilaksanakan di tahap akhir tersebut serupa terhadap tahap pertemuan terdahulu, yakni bertanya jawab mengenai aktivitas yang telah dilaksanakan dan menarik kesimpulan terhadap hasil kegiatannya. Seluruh peserta didik sudah dapat memberi tanggapan dan respon yang telah dibicarakan guru dan bisa menjawab hal-hal yang dipertanyakan gurunya. Guru pun melaksanakan aktivitas yang sudah dilakukan.

Dalam kegiatan penutupan pendidik kemudian bertanya mengenai perasaan anak dalam pengalaman bercerita menggunakan boneka tangan. Kemudian pendidik memberika penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu, dan pendidik memberikan informasi untuk kegiatan besok.

Kemudian pendidik memberikan pesan pada anak didik. Setelah itu pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah kemudian do'a penutup dan mengucapkan salam.

(2) Capaian Kemampuan Bahasa Anak

Terdapat pula hasil pencapaian pertemuan keterampilan berbahasa siswa kelompok B di tahap pertemuan III mengenai indikator yang belum berkembang, cukup berkembang, berkembang baik, dan berkembang sangat baik terhadap siswa kelompok B dari aktivitas bercerita memakai boneka tangan.

Capaian keterampilan berbahasa siswa terhadap pertemuan III kelompok B yang belum berkembang di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati ini tidak ada indikator yang belum berkembang sebab terhadap tiap-tiap pertemuannya dilaksanakan perbaikan-perbaikan dalam melengkapi tahapan-tahapan yang masih kurang. Pada anak yang memiliki kriteria sedang berkembang di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati, indikator yang sedang berkembang adalah menjawab pertanyaan sederhana seperti apa kondisi pada ceritanya, mengucapkan kalimat-kalimat baru yang terkandung pada cerita yang sudah didengar, menyampaikan opini mengenai isi cerita melalui bahasa dan kalimat sendiri, dan peserta didik bisa mengutarakan imajinasi/ide mengenai cerita yang telah diceritakan menggunakan bahasa dan kalimat sendiri, menyampaikan kembali cerita yang telah diceritakan guru memakai bahasa sendiri.

Capaian keterampilan Bahasa siswa kelompok B yang mengalami perkembangan pada RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati dapat menjawab pertanyaan sederhana pada siapa saja tokoh pada cerita, anak mampu memberi jawaban terhadap pertanyaan sederhana siapa saja tokoh pada cerita, siswa bisa menjawab pertanyaan mengenai di mana saja latar tempat yang digunakan pada cerita, siswa bisa menjawab pertanyaan kapan terjadi peristiwa pada cerita

tersebut, siswa bisa menyampaikan kembalimenggunakan bahasa sendirimengenai cerita yang sudah disampaikan, siswa bisamenyampaikan kembali intruksi sederhana yang diberi gurunya secara tepat. Anak mampu mengungkap ataupun menyampaikan perasaannya melalui kata sifat (jelek, berani, baik hati, pelit, nakal, senang, dan baik) menggunakan deskriptor siswa bisamenyampaikan perasaan mengenai cerita yang telah didengarkan dari gurunya (marah, sedih, senang, dan lain-lain), siswa bisa memberi pelabelan karakter pada tokoh yang baik, begitupun sebaliknya. Anak dapat menyampaikan alasan mengenai ketidaksetujuan dan pada suatu hal yang diinginkan mengenai sebuah tokoh. Peserta didik bisa menyampaikan akhir ceritanya sebagaimana yang dikehendaki. Berikut tabel pembelajaran metode bercerita menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Pembelajaran Metode bercerita

Nama Anak	Cerita
<p>Aqila (Pertemuan Pertama, Hari Rabu 21 Juli 2021)</p>	<p>Aqila bercerita tentang “Identitasku” menggunakan boneka tangan. Hai teman-teman perkenalkan nama saya aqila umurku sekarang sudah 6 tahun loh. Aku tinggal dirumah bersama ayah dan ibuku. Ibuku selalu membangunkan aku setiap pagi disuruh untuk mandi dan bersiap-siap berangkat sekolah</p>

Nama Anak	Cerita
	<p>dan tak lupa aku gosok gigi agar gigiku tidak dimakan ulat. Sebelum aku berangkat sekolah ibuku menyuruhku untuk sarapan yang sudah disiapkan terlebih dahulu agar nanti ketika aku disekolah tidak mengantuk kalau aku sudah kenyang. Setiap berangkat sekolah aku diantar oleh ibuku karena bapakku sedang bekerja mencari uang untuk aku jajan dan sekolah. Pada saat hari minggu aku minta diantar oleh bapakku karena bapakku liburanya hari minggu dan kebetulan libur sekolahku hari jumat. Rumahku berada didesa dopan loh temen-temen rumahku juga dekat dengan masjid, jadi ibuku selalu mengajakku sholat dimasjid.</p>
<p>Izham (Pertemuan Kedua, Hari Rabu, 28 Juli 2021)</p>	<p>Si Izham bercerita tentang “Tubuhku”</p> <p>Hai teman-teman kita harus menjaga diri ya apalagi sekarang ada virus seperti ini kita harus memakai masker ya. Ketika kita sedang batuk atau sedang flu agar tidak menular pada teman kita</p>

Nama Anak	Cerita
	<p>ya, agar kita selalu sehat dan bisa masuk sekolah. Kita juga harus merawat diri kita dengan mandi agar badan tidak kotor dan ada kumannya, dan aku selalu gosok gigi agar gigiku sehat tidak dimakan oleh ulat agar gigiku tidak sakit. Aku juga dibiasakan oleh ibuku untuk makan dan minum yang sehat seperti banyak makan sayur-sayuran makan buah-buahan, minum susu dan banyak minum air putih. Aku tidak boleh sering minum es oleh ibuku agar aku tidak flu. Dan ibu bapakku selalu mengajakku untuk berolahraga ketika hari libur. Teman-teman juga jangan lupa menjaga diri ya agar tidak sakit.</p>
<p>Fiza (Pertemuan Ketiga, Hari Rabu, 4 Agustus 2021)</p>	<p>Fiza bercerita tentang “Kesukaanku” Halo teman-teman aku mau bercerita tentang kesukaanku loh. Banyak banget kesukaanku diantaranya adalah aku suka banget makan sayur-sayuran. Hampir setiap hari ibuku memasak berbagai macam-macam sayur agar aku tidak</p>

Nama Anak	Cerita
	<p>bosan. Kebetulan ayahku juga petani ayahku suka menanam sayur-sayuran disawah sehingga kami bisa dengan mudah mendapatkan sayuran yang segar. Tanah disawah ayahku sangat subur sehingga sayuran yang ditanam bisa tumbuh dengan segar. Teman-teman yang tidak suka sayur coba deh kalian minta masak sayur ibu kalian pasti suka. Bykan hanya enak sayuran juga menyehatkan untuk tubuh kita loh.</p>

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian pada penyelenggaraan kegiatan belajar menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati telah mengalami peningkatan dari pertemuan I hingga tahap pertemuan III. Keterampilan bercerita anak telah meningkat dari pada sebelum diterapkan metode bercerita memakai boneka tangan pada kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwasannya implemtnasi metode bercerita melalui media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B sudah terlaksanakan cukup baik.

Sepanjang aktivitas belajar sudah dilaksanakan, penulis mencermati bahwasannya anak suka mendengar cerita yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan media boneka tangan

dari pada buku cerita. Pada saat menggunakan media boneka tangan dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita anak akan tertarik untuk mendengarkan, memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajarannya anak memiliki minat untuk tampil di depan kelas untuk bercerita menggunakan boneka tangan. Keterampilan anak untuk menyebutkan tokoh pada cerita yakni berkembang sangat baik. Para peserta didik pun mengalami perkembangan sangat baik saat menyatakan sifat tokoh pada cerita. Anak dapat menyampaikan kembali isi cerita untuk mulai mengalami perkembangan bahasanya, yakni anak dapat mengulangi isi cerita dan sebagian ada yang belum bisa menyampaikan isinya secara menyeluruh. Di akhir kegiatannya, guru memberi nasihat pada peserta didik, dan para peserta didik telah memahami suatu hal yang diperbolehkan ataupun yang tidak diperbolehkan dan akibat yang timbul apabila melakukan tindakan yang tidak baik pada orang lain.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan tiga kali, dengan demikian didapatkan hasil antara lain yaitu sepanjang penelitian dilakukan, penulis mencermati enam indikator yang terdapat pada indikator kemampuan guru saat bercerita pada peserta didik

Tabel 4.6 Observasi Kriteria Kemampuan Guru dalam Bercerita

No	Indikator	I	II	III	Keterangan
1	Guru dapat mengolah suara sesuai karakter tokoh cerita	YA	YA	YA	Sangat baik
2	Guru dapat mengekspresikan tokoh cerita sesuai alur cerita	YA	YA	YA	Sangat baik
3	Guru dapat menarik perhatian anak.	TI DA K	YA	YA	baik

No	Indikator	I	II	III	Keterangan
4	Guru berinteraksi dengan anak melalui tanya jawab	YA	YA	YA	Sangat baik
5	Guru dapat membaca kondisianak pada saat bercerita	TI DA K	YA	YA	baik
6	Guru memberikan evaluasi setelah bercerita	YA	YA	YA	Sangat baik

Bisa diketahui berdasarkan tabel tersebut bahwasannya kemampuan guru pada pengolahan suaranya telah sangat baik, tampak ketika pendidik bercerita senantiasa memberikan intonasi suara yang beragam terhadap tiap-tiap sifat tokoh pada ceritanya. Untuk megolah suara dari tiap-tiap tokoh yang dilakoni pendidik itu berfungsi agar dapat membuat anak menjadi tertarik dan memberi kemudahan pada anak untuk bercerita dengan suara yang dilakoni pencerita ataupun pendidik.

Dalam tahap pertemuan I peserta didik diuji dalam berbicara di depan kelas yang memakai bahasa sendiri, tapi hasil di tahap pertemuan I masih belum optimal dimana hanya sedikit peserta didik yang bersedia menampilkan dirinya untuk berbicara di depan kelas, di samping hal tersebut pendidik tidak menghayati pada saat bercerita, pendidik pun tidak optimal saat melaksanakan tanya jawab pada peserta didik mengenai cerita yang disampaikan, dengan demikian hanya anak yang berkemampuan bercerita saja yang menjawab apa yang ditanyakan oleh pendidik. Dalam tahap pertemuan I, hasil pencapaian pertemuan kemampuan bercerita siswa masih rendah. Dengan demikian sesuai dengan hasil itu, tahap pertemuan I dinilai tidak memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada penelitian ini dengan demikian dibutuhkan tahap pertemuan berikutnya,

yakni tahap pertemuan II yang memperbaiki tahap berikutnya melalui:

- a) Pendidik lebih menyiapkan peralatan permainan utama (boneka tangan) ataupun alat permainan penunjang, contohnya gambar-gambar ataupun lainnya yang kemungkinan diperlukan ketika melakukan aktivitas bercerita. Di samping hal tersebut, pendidik harusnya mempersiapkan tempat main anak agar seluruh anak dapat mendengar dan melihat alur cerita yang disampaikan oleh pendidik.
- b) Pendidik lebih optimal untuk membentuk wawasan awal anak, sebab wawasan mengenai identitas dapat menciptakan minat anak dalam mengikuti aktivitas bercerita berikutnya.
- c) Pendidik lebih menghayati saat menceritakan suatu hal agar anak tidak jenuh dan berkegiatan lain.
- d) Pendidik lebih optimal untuk melaksanakan tanya jawab pada peserta didik yang mengaitkan semua anak pada proses itu.

Kemudian pada tahap pertemuan II kemampuan bercerita anak mulai meningkat namun belum sesuai dengan indikator kinerja yang diinginkan. Dalam tahap tersebut, maka kegiatan belajar dapat dinyatakan lebih baik daripada kegiatan belajar yang sebelumnya, hal itu dikarenakan kekurangan ada di tahap sebelumnya telah dilakukan perbaikan di tahap pertemuan II dengan demikian kegiatan belajar bisa terlaksana secara efektif. Namun hasilnya belum mencapai indikator kinerja dengan demikian diperlukan tahap pertemuan selanjutnya (tahap pertemuan III) tentu saja melalui perbaikan tahap berikutnya antara lain:

- a) Pendidik lebih menghayati dalam menyampaikan cerita pada anak, dengan demikian peserta didik menjadi berminat dalam mendengar ceritanya itu.
- b) Pendidik semakin kreatif pada saat memberi kegiatan bercerita pada anak.

- c) Pendidik cenderung memperhatikan apa yang diceritakan oleh anak, dengan demikian guru bisa melengkapi cerita yang telah diceritakan jika terdapat sesuatu yang kurang.
- d) Pendidik menindaklanjuti aktivitas yang telah dilaksanakan dalam melatih anak agar berpikir sistematis.

Berikutnya di tahap pertemuan III kegiatan belajar menggunakan metode bercerita melalui boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B sudah meningkat daripada tahap sebelumnya. Dalam tahap tersebut, maka kegiatan belajar dapat dinyatakan lebih baik daripada kegiatan belajar yang sebelumnya, hal itu dikarenakan kekurangan ada di tahap sebelumnya telah dilakukan perbaikan di tahap sebelumnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi peserta didik meningkat terhadap setiap pertemuannya. Sesuai dengan hasil pertemuan tahap III tersebut dinyatakan telah mencapai indikator kinerja, dengan demikian tidak diperlukan tahap pertemuan berikutnya. Sesuai dengan pemaparan tersebut, maka memperlihatkan bahwasannya melalui aktivitas bercerita melalui boneka tangan bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Patimena meningkat.

Indikator capaian kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan dalam setiap tahapannya. Di samping hal tersebut, keaktifan anak pada saat kegiatan pembelajaran tersebut sangatlah diperlukan sebab melalui partisipasi dan keantusiasannya anak pada kegiatan belajar memberi isyarat bahwasannya kegiatan tersebut berhasil. Antusias peserta didik pada kegiatan belajar berbahasa pun meningkat. Berikut tabel data penilaian terhadap anak kelas B selama tiga kali pertemuan dalam pembelajaran metode bercerita melalui boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Penialian Anak Dalam Bercerita Menggunakan Boneka Tangan

No	Nama	Menyimak			Berbicara		
		1	2	3	1	2	3
1	Abbas	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
2	Ikhsan	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH
3	Hawa	MB	BSH	BSB	MB	MB	BSH
4	Adit	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
5	Sahhil	MB	MB	MB	MB	MB	BSH
6	Wijaya	BSH	BSB	BSB	MB	BSH	BSB
7	Inara	MB	MB	MB	MB	MB	BSH
8	Mala	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSB
9	Alkha	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
10	Putra	MB	MB	MB	MB	MB	MB
11	Ziyan	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSB
12	Fiza	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
13	Vanto	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
14	David	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH
15	Dimas	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH
16	Fania	MB	MB	MB	MB	MB	BSH
17	Izham	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
18	Intan	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSB
19	Zein	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH
20	Albi	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSB
21	Arsya	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
22	Arkhan	MB	MB	MB	MB	MB	MB
23	Muham	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
24	Royyan	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
25	Zhafran	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
26	Ikhwan	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSB
27	Nazia	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
28	Aqila	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
29	Panji	MB	MB	MB	MB	MB	BSH

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berikut adalah penjelasan tentang penilaian anak dalam penerapan metode bercerita melalui boneka tangan:

No	Nama Anak	Indikator	Pertemuan	Keterangan
1	Abbas	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga Abbas sangat antusias dalam menyimak cerita karena pada dasarnya anak sudah suka untuk bercerita. Ketika Abbas ditanya tentang cerita yang sudah disampaikan oleh guru ataupun temannya dia dengan bersemangat untuk menjawab dengan baik dan benar.
2	Ikhsan	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama dan kedua Ikhsan masih belum tertarik dia tidak mau menyimak, masih suka ngobrol dengan temannya sendiri tetapi ketika disuruh untuk bergantian bercerita didepan Ikhsan masih malu-malu. Namun pada pertemuan ketiga Ikhsan sudah mulai mau untuk menyimak dan tidak malu ketika disuruh untuk bercerita di depan.
3	Hawa	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama Hawa masih suka ngobrol sendirinamun pada pertemuan kedua dan ketiga hawa sudah mulai tertarik untuk menyimak ceita yang disampaikan. Hawa memang tidak banyak bicara ketika d

No	Nama Anak	Indikator	Pertemuan	Keterangan
				suruh maju kedepan dia masih malu dan takut.
4	Adit	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Adit memang pribadi yang sangat aktif dan banyak bicara. Adit juga suka bercerita. Ketika ditanya Adit bisa menjawab karena dia menyimak cerita dengan baik.
5	Sahhil	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Ketika disuruh menyimak Sahhil suka untuk ngobrol sendiri tidak mau mendengarkan cerita yang disampaikan. Namun pada pertemuan pertama dan kedua Sahhil masih tidak mau untuk maju kedepan bercerita namun pada pertemuan ketiga Sahhil sudah mulai tertarik untuk bercerita di depan menggunakan boneka tangan.
6	Wijaya	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Wijaya memang pribadi yang pendiam. Namun dia suka untuk menyimak. Sehingga ketika ditaya seputar cerita yang disampaikan Wijaya bisa menjawab dengan baik. Pada pertemuan pertama Wijaya masih malu ketika disuruh untuk maju kedepan namun dengan berjalannya waktu Wijaya mulai tertarik dan berani untuk kedepan.
7	Inara	Menyimak dan	Ke 1-3	Inara sangat suka ketika disuruh untuk menyimak

No	Nama Anak	Indikator	Pertemuan	Keterangan
		Berbicara		cerita-cerita namun dia tidak mau ketika disuruh untuk bercerita didepan karena Inara malu dan takut ketika di suruh untuk bergantian bercerita didepan. Karena Inara tidak suka banyak bicara.
8	Mala	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama Mala masih belum tertarik Mala masih suka ngobrol sendiri. Namun pada pertemuan kedua dan ketiga Mala sudah mulai tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan. Mala juga sudah tidak malu dan takut ketika disuruh untuk maju bergantian bercerita.
9	Alkha	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Alkha suka untuk menyimak. Sehingga ketika ditaya seputar cerita yang disampaikan Alkha bisa menjawab dengan baik. Alkha suka ketika disuruh untuk bercerita.
10	Putra	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga Putra tidak mau menyimak atau mendengarkan cerita yang disampaikan. Sudah diberikan pengertian namun tidak memberikan pengaruh kepadanya. Ketika disuruh bergantian bercerita dia tidak mau.
11	Ziyan	Menyimak dan	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama Ziyan masih suka ngobrol

No	Nama Anak	Indikator	Pertemuan	Keterangan
		Berbicara		sendiri namun pada pertemuan kedua dan ketiga hawa sudah mulai tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan. Ziyah memang tidak banyak bicara ketika di suruh maju kedepan dia masih malu dan takut. namun ketika diberikan pengertian Ziyah mulai mau dan berani untuk maju kedepan bercerita.
12	Fiza	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Fiza memang pribadi yang sangat aktif dan banyak bicara. Fiza juga suka bercerita. Fiza tidak takut ketika disuruh maju kedepan untuk bercerita. Ketika ditanya Fiza bisa menjawab karena dia menyimak cerita dengan baik.
13	Vanto	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama Vanto masih suka ngobrol sendiri namun pada pertemuan kedua dan ketiga hawa sudah mulai tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan. Vanto suka ketika disuruh untuk bercerita.
14	David	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama dan kedua David masih belum tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan. Dan ketika di suruh untuk mencoba maju untuk bercerita juga

No	Nama Anak	Indikator	Pertemuan	Keterangan
				belum berani. Namun pada pertemuan ketiga David sudah mulai tertarik untuk menyimak dan berani bercerita didepan.
15	Dimas	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama dan kedua Dimas masih belum tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan. Dan ketika di suruh untuk mencoba maju untuk bercerita juga belum berani. Namun pada pertemuan ketiga Dimas sudah mulai tertarik untuk menyimak dan berani bercerita didepan.
16	Fania	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga Fania masih belum tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan. Dan ketika di suruh untuk mencoba maju untuk bercerita juga belum berani. Namun pada pertemuan ketiga Fania sudah mulai tertarik untuk bercerita didepan.
17	Izham	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama Izham masih belum mau menyimak cerita yang disampaikan. Namun pada pertemuan kedua dan ketiga Izham sudah mulai tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan. Ketika disuruh untuk bercerita didepan pada

No	Nama Anak	Indikator	Pertemuan	Keterangan
				<p>pertemuan pertama Izham menolak karena masih malu namun pada pertemuan kedua dan ketiga Izham mau untuk bercerita didepan.</p>
18	Intan	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	<p>Pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga Intan sangat antusias dalam menyimak cerita karena pada dasarnya anak sudah suka untuk bercerita. Ketika Intan di tanya tentang cerita yang sudah disampaikan oleh guru ataupun temannya dia dengan bersemangat untuk menjawab dengan baik dan benar. Namun pada pertemuan pertama Intan masih malu ketika disuruh untuk bercerita didepan.</p>
19	Zein	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	<p>Pada pertemuan pertama dan kedua Zein masih belum tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan. Dan ketika di suruh untuk mencoba maju untuk bercerita juga belum berani. Namun pada pertemuan ketiga Zein sudah mulai tertarik untuk menyimak dan berani bercerita didepan.</p>
20	Albi	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	<p>Pada pertemuan pertama Albi masih belum tertarik Albi masih suka ngobrol sendiri. Namun pada pertemuan kedua dan</p>

No	Nama Anak	Indikator	Pertemuan	Keterangan
				ketiga Albi sudah mulai tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan. Albi juga sudah tidak malu dan takut ketika disuruh untuk maju bergantian bercerita.
21	Arsya	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama Arsyia belum tertarik untuk menyimak. Namun pada pertemuan kedua dan ketiga Arsyia mulai tertarik dan mau menyimak cerita yang disampaikan. Arsyia juga suka untuk bicara atau bercerita.
22	Arkhan	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga Arkhan tidak mau menyimak atau mendengarkan cerita yang disampaikan. Arkhan pribadi yang sangat pendiam Sudah diberikan pengertian namun tidak memberikan pengaruh kepadanya. Ketika disuruh bergantian bercerita dia tidak mau karena merasa takut.
23	Muham	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Muham suka untuk menyimak. Sehingga ketika ditaya seputar cerita yang disampaikan Muham bisa menjawab dengan baik. Muham suka untuk bercerita dan dia tidak takut ketika disuruh untuk

No	Nama Anak	Indikator	Pertemuan	Keterangan
				bercerita didepan.
24	Royyan	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama dan kedua Royyan masih belum mau menyimak dengan baik. Pada pertemuan ketiga Royyan sudah mulai tertarik untuk mendengarkan. Namun ketika disuruh untuk bercerita Royyan tidak tertarik dan tidak mau karena takut dan malu.
25	Zhafran	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama Zhafran masih belum tertarik Zhafran masih suka ngobrol sendiri. Namun pada pertemuan kedua dan ketiga Zhafran sudah mulai tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan. Zhafran juga sudah tidak malu dan takut ketika disuruh untuk maju bergantian bercerita.
26	Ikhwan	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga Ikhwan sangat antusias dalam menyimak cerita karena pada dasarnya anak sudah suka untuk bercerita. Ketika Ikhwan di tanya tentang cerita yang sudah disampaikan oleh guru ataupun temannya dia dengan bersemangat untuk menjawab dengan baik dan benar. Namun pada pertemuan pertama

No	Nama Anak	Indikator	Pertemuan	Keterangan
				Ikhwan masih malu ketika disuruh untuk bercerita didepan.
27	Nazia	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga Ikhwan sangat antusias dalam menyimak cerita karena pada dasarnya anak sudah suka untuk bercerita. Namun pada pertemuan pertama Nazia masih takut untuk bercerita didepan.
28	Aqila	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Aqila adalah anak pemberani. Sehingga pada pertemuan pertama dia masih tidak mau menyimak cerita dengan baik. Pada pertemuan kedua dan ketiga Aqila mulai penasaran dan berani untuk bercerita didepan dan mau menyimak ketika guru atau teman lain yang bercerita.
29	Panji	Menyimak dan Berbicara	Ke 1-3	Pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga Panji tidak mau menyimak cerita. Dia suka ngobrol dan main sendiri. Ketika di suruh maju Panji masih malu. Namun dengan memberikan pengertian kepada Panji akhirnya pada pertemua ketiga dia mau maju untuk bercerita didepan.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa masing-masing anak memiliki perkembangan yang berbeda. Dari pertemuan pertama masih terdapat beberapa anak yang malu untuk mengikuti kegiatan bercerita ini ada jua anak yang masih suka ngobrol sendiri dan mengganggu temannya sehingga konsentrasi dalam menyimaknamun ada juga anak yang aktif dan mau bercerita meskipun masih di bantu oleh gurunya dan ada juga sejumlah anak yang mau menyimak isi cerita yang telah disampaikan. Pada saat pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu sebagian anak yang dulunya masih mau-malu sudah mau ikut mencoba bercerita menggunakan boneka tangan yang suka bermain sendiri juga sudah mulai ikut mendengarkan cerita yang disampaikan oleh temannya. Dan pertemuan ketiga dapat mengalami peningkatan dalam menyimak dan berbicara atau bercerita. Anak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dan anak juga bisa menguasai cerita yang disampaikan. Anak aktif ketika ditanyai oleh gurunya dan anak dengan kompak menjawab pertanyaan tersebut. Maka dari itu faktor dalam diri anak juga berpengaruh karena ketika anak pemalu maka anak tersebut akan sulit untuk menyimak apalagi berbicara atau bercerita jadi guru harus mendekatinya memberikan pengertian agar anak mau untuk mencoba mengikuti pembelajaran tersebut. Faktor dari luar juga berpengaruh seperti lingkungan sekitar. Ketika teman yang usil dan suka ngobrol sendiri maka anak akan kesulitan untuk konsentrasi dalam menyimak, jadi guru harus memberikan pengertian kepada anak agar anak mau untuk menyimak dan mendengarkan cerita yang disampaikan agar dia tidak mengganggu temannya. Namun dalam pembelajaran metode bercerita menggunakan boneka tangan banyak anak yang antusias untuk mendengarkan dan menyimak karena anak tertarik dengan media yang digunakan.

Tujuan bercerita bagi anak usia 4 – 6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang di sampaikan orang lain, anak dapat bertanya ketika anak tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, anak dapat menceritakan serta mengekspresikan terhadap apa yang didengar sehingga isi cerita dapat dipahami, diperhatikan, dilaksanakan, dan di ceritakan pada orang lain. Dari tujuan metode bercerita untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan misi dalam cerita yang disampaikan agar anak dapat menyerap pesan pesan yang di tuturkan melalui kegiatan bercerita. Dengan memanfaatkan metode bercerita seorang guru dapat lebih membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak.

2. Kendala Penerapan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Kendala dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran metode bercerita melalui boneka tangan adalah waktu yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini. Ada dua faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri/individu dan faktor yang berasal dari luar individu anak.

Kendala yang berasal dari dalam diri anak/individu adalah anak yang masih susah untuk fokus mendengarkan guru pada saat bercerita karena dia sibuk dengan sendirinya. Pada pembelajaran ini ada sebagian anak yang masih malu dan takut untuk mengikuti kegiatan bercerita didepan. Kendala yang terjadi pada anak saat menyampaikan cerita yaitu anak merasa sulit dalam membedakan kata-kata.⁷ Sedangkan kendala yang berasal dari luar individu adalah keterbatasan waktu dan tempat yang kurang kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran. Karena tempat untuk pembelajaran dilaksanakan dirumah pendidik bukan disekolahan. Selain itu kendala dalam media

⁷Isa Adah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 6 Agustusl 2021, 09.40 WIB

yang digunakan untuk pembelajaran sehingga kurang mendukung.

Berdasarkan pendapat Hurlock “Meningkatnya jumlah kosakata terhadap peserta didik bukan saja dikarenakan mempelajari kosakata baru, tapi juga dikarenakan mempelajari maknanya berdasarkan kosakata lama dan berikutnya menjadi banyak kosakata yang dimiliki”. Bahwasannya yang disebutkan tersebut sudah dilaksanakan guru, yakni terdapatnya persiapan kosakata kata-kata dalam mempermudah guru untuk bercerita, kegiatan dan langkah-langkah untuk menerapkan metode bercerita, contohnya mengatur tempat duduk dapat menimbulkan ketertarikan peserta didik untuk mendengar cerita menggunakan boneka tangan untuk menambah kosakata anak.⁸

3. Solusi untuk Mengatasi Kendala Penerapan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Pada saat kegiatan belajar dilakukan, guru melakukan pendataan sebesar apa kemampuan bahasa melalui suatu tanggapan yang didapatkan berdasarkan anak mengenai cerita yang menggunakan boneka tangan, dan dalam mengetahui pencapaian guru kelas dan pendampingnya mengetahui capaian kosakata yang didapatkan siswa kelompok B melalui pengulangan dan evaluasi di akhir kegiatan belajar bercerita. Sebagaimana yang dinyatakan Mardapi D bahwasannya “evaluasi yakni menentukan keselarasan terhadap tujuan dan hasil yang diperoleh.”⁹

Usaha yang diupayakan guru kelompok B yakni menetapkan metode-metode untuk bercerita yang dirancang semenarik mungkin untuk bercerita menggunakan media

⁸ Helaria Mening, “Penerapan Metode Mendongeng Dengan Boneka Tangan Dalam Penambahan Kosakata Kelompok B Tk Suster Pontianak”, *Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak* 2019, hlm.20

⁹ Helaria Mening, “Penerapan Metode Mendongeng Dengan Boneka Tangan Dalam Penambahan Kosakata Kelompok B Tk Suster Pontianak”, *Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak* 2019, hlm.20

boneka pada anak, anak bisa paham dan berminat untuk mendengarkan dan mengikuti pembelajaran. pada persiapan implementasi bercerita tersebut diharapkan anak menjadi senang dan tidak jenuh saat pembelajaran.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Tyler yang menyebutkan “seberapa jauh visi pendidikan terwujud pada penentuan aktivitas belajar bercerita dan mendongeng yang memerlukan pendataan kata-kata yang selaras terhadap kapasitas peserta didik, dengan mengulang kata-kata berdasarkan evaluasi guru bisa diketahui capaian peserta didik, yakni seberapa jauh peserta didik memperkaya kosakatanya.¹⁰

Media ataupun sarana yang dipakai ialah boneka tangan dan umumnya membuat anak usia dini tertarik dan diceritakan guru yang secara ekspresif pada tiap-tiap peran yang diceritakan”. Dengan demikian pada saat media dipakai pada saat bercerita, bayangan ataupun imajinasi anak terhadap tokohnya itu pun jadi nilai *plus* untuk anak dalam meningkatkan kemampuan bahasanya.

Solusi yang tepat untuk faktor pada diri anak/individu yang tidak bisa fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran adalah guru dapat memberikan pengertian kepada anak tersebut agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan seksama. Sedangkan untuk anak yang penakut dan pemalu pendidik dapat memberikan motivasi dan rangsangan pada anak agar anak mau mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Untuk solusi dari faktor luar individu yaitu keterbatasan waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maka pendidik harus menggunakan waktu dengan maksimal mungkin agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan nyaman dan senang. Pada media yang digunakan untuk pembelajaran yang kurang dapat dibantu dengan memutar video pada anak agar anak mendapatkan informasi dan motivasi dari apa yang dilihatnya.

¹⁰ Helaria Mening, “Penerapan Metode Mendongeng Dengan Boneka Tangan Dalam Penambahan Kosakata Kelompok B Tk *Suster Pontianak*”, *Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2019*, hlm.20

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwagi Pati

Metode bercerita menggunakan boneka tangan mempunyai pengaruh yang signifikan pada keberhasilan dalam pembelajaran. Korelasi media boneka tangan dengan kemampuan bahasa anak usia dini adalah bahasa yang merupakan salah satu aspek untuk di kembangkan dalam pendidikan anak usia dini, diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan bahasa yang tepat. Pengembangan bahasa anak lebih menekankan pada urutan mendengar, berbicara kemudian ketahanan membaca dan menulis.

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu di kuasai oleh anak, akan tetapi tidak semua anak dapat menguasainya. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu dan mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. media boneka tangan merupakan salah satu media dari sekian banyak media pembelajaran yang di pilih oleh seorang pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Media boneka tangan yang digunakan dapat mewakili benda benda bagi anak yang sulit di jangkau menjadi sesuatu yang nyata melalui model tiruan. Ada berbagai macam bentuk bentuk boneka tangan yang dapat di gunakan sebagai bahan tiruan sesuai dengan yang di butuhkan.

Berikut yang diuraikan oleh penulis tentang penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan, kendala dan solusi yang dihasilkan dari pembelajaran metode bercerita melalui boneka tangan di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwagi Pati.

a. Analisis Perencanaan Metode Bercerita melalui Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwagi Pati

Sebagai seorang pendidik selain pandai memilih metode pembelajaran yang menarik, pendidik harus memiliki jiwa kreatif. Dikatakan memiliki jiwa kreatif ini karena pendidik pada saat pembelajaran dapat menarik perhatian anak didik agar tidak mudah bosan dan memiliki

ide-ide baru untuk menciptakan suasana yang nyaman, menarik, serta menyenangkan. Jika proses pembelajaran tidak membosankan dan menyenangkan maka anak didik juga akan bersemangat untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Ketika guru memiliki jiwa kreatif maka anak juga akan ikut kreatif karena guru sangat berpengaruh pada anak didik.

Penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan sangat berpengaruh bagi anak didik untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Adapun perencanaan yang perlu disiapkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita melalui boneka tangan, sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita melalui boneka tangan sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat sebelumnya yang menggunakan tema aku hamba Allah.
- 2) Menyesuaikan kondisi anak pada kesiapan yang matang untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran metode bercerita melalui boneka tangan, yaitu media boneka tangan..
- 4) Memberikan penjelasan pada anak apa maksud digunkannya boneka tangan tersebut agar anak mengerti dan pelaksanaan pembelajaran bisa lancar.
- 5) Mentapkan rancangan penilaian yang akan diambil pada saat anak didik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui boneka tangan.

Peningkatan kemampuan dalam bahasanya yang diperlihatkan tiap-tiapanak tidak sama dalam masing-masing ada tahapnya. Hal tersebut bisa didasarisejumlah hal, diantaranya faktor dari luar diri dan faktor dari dalam diri anak. Faktor dari dalam diri anak contohnyabersifat pemalu, di mana merupakan sifat bawaannya, dan faktor dari luar diri peserta didik, contohnya aspek pendidik, faktor lingkungan, dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendidik perlu membentuk lingkungan yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, contohnya menerapkan metode bercerita melalui media boneka

tangan. Melalui penerapan hal tersebut, maka dapat membuat anak tertarik dan dapat mengembangkan keterampilan dalam bercerita.

Dalam bercerita nanti anak dapat mengekspresikan perasaan, pikiran dan preferensi (yaitu apa yang kita rasakan, pikirkan dan sukai), dan akibatnya setiap orang membutuhkan komunikasi yang berkembang dengan baik.¹¹Tujuan utama metode bercerita adalah untuk mengembangkan kesadaran bahasa anak-anak, dan untuk mendukung perkembangan dan imajinasi mereka. Penelitian ini juga telah menyebutkan bahwa bercerita dengan suara yang nyaring itu penting untuk melatih kemampuan berkonsentrasi.¹²

Seluruh aspek perkembangan yang dibentuk untuk anak usia dini mempunyai arti yang penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini kemampuan berbahasa lisan, perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus di miliki oleh anak. Anak dapat di rangsang melalui komunikasi yang aktif menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti oleh anak.

Pembelajaran anak usia dini membutuhkan media pembelajaran yang semenarik mungkin, untuk membantu menarik perhatian anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar dapat tercapai dengan optimal. Melalui penerapan metode bercerita melalui boneka tangan lebih menarik minat anak untuk mau tampil di depan kelas dengan mengungkapkan pendapatnya dan antusias untuk mendengarkan cerita yang di sampaikan. Dengan metode bercerita melalui boneka tangan dapat membuat anak lebih aktif dalam berbahasa lisan karna medianya yang inovatif.

¹¹ Jane Brodin & Karin Renblad“ Improvement Of Preschool Children’s Speech And Language Skills”, Journal Early Child Development And Care 2020, Vol. 190, No. 14, 2205–2213

¹² Jane Brodin & Karin Renblad“ Improvement Of Preschool Children’s Speech And Language Skills”, Journal Early Child Development And Care 2020, Vol. 190, No. 14, 2205–2213

2. Analisis Kendala dan Solusi Pelaksanaan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati

Setiap pelaksanaan proses pembelajaran tidak selalu bisa berjalan dengan lancar pasti ada kendalanya namun ada juga untuk solusinya. Ada beberapa kendala yang dialami pada saat pembelajaran menggunakan metode bercerita yaitu keterbatasan waktu. Pada saat anak akan mulai tertarik untuk mengikuti pembelajaran ini waktunya sudah habis jadi anak merasa kurang puas. Untuk itu pendidik harus berupaya untuk mengemas waktu yang singkat dan menentukan tema yang menarik sehingga anak menganggap waktu yang digunakan cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan.

Faktor lainnya adalah ada beberapa anak yang pemalu sehingga anak hanya diam dan ada juga anak yang aktif suka ngobrol sendiri tidak nyaman dan merasa terganggu sehingga berpengaruh pada konsentrasi pada anak. Dengan demikian guru mempunyai solusi untuk mengatasinya yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Untuk itu guru harus bisa mengatur waktu dengan baik. Untuk anak yang pendiam dan kurang aktif maka guru harus selalu membimbing, mengawasi dan memberikan motivasi dengan memancing agar anak bisa tertarik dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan untuk anak yang selalu aktif dan ngobrol sendiri suka mengganggu temannya harus diberikan pengertian agar anak bisa diam dan tenang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar teman yang lainnya dapat menyimak dan mendengarkan dengan tenang dan seksama.